

Ostpolitik (Politik Timur) Republik Federal Jerman periode 1974-1982 dalam konteks konflik Timur-Barat

Setyowati Rahayu, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20301259&lokasi=lokal>

Abstrak

Skripsi ini membahas kebijaksanaan luar negeri RFJ terhadap Eropa Timur, yang lebih dikenal dengan nama astpalitik, periode 1974-1982. Pada tahun 1969 terjadi perubahan dalam astpalitik, yaitu dari kebijaksanaan konfrontasi menjadi rekonsiliasi dengan Eropa Timur. Perubahan kebijaksanaan ini erat kaitannya dengan terjadinya perubahan politik internasional dari era perang dingin yang diprakarsai oleh dua negara adikuasa. Namun pada paruh kedua periode 1970-an, suhu politik internasional kembali meningkat, walaupun tidak setaraf dengan situasi perang dingin. Di lain pihak RFJ dengan kekuatan ekonominya, telah berhasil tumbuh sebagai negara middle power yang tangguh. Berdasarkan fenomena-fenomena tersebut, pembahasan skripsi ini ditujukan kepada bagaimana RFJ menjalankan ostpolitiknya di tengah era detente yang menurun. Di sini terlihat adanya konflik kepentingan antara kepentingan RFJ terhadap Eropa Timur di satu pihak, dengan keterikatannya sebagai anggota NATO. Dalam menganalisa permasalahan tersebut, penulis mempergunakan tiga pendekatan. Pertama adalah pendekatan sistem yang menggunakan teori middle power dari Carsten Holbraad, untuk melihat tingkah laku RFJ sebagai middle power dalam menanggapi kondisi dan bentuk sistem internasional. Kedua, pendekatan idiosyncratic, untuk melihat pengaruh kepemimpinan Helmut Schmidt terhadap pelaksanaan ostpolitik. Ketiga, pendekatan power politics, yang mengetengahkan pendapat Lloyd Jensen tentang peranan faktor ekonomi sebagai power politics negara dalam mewujudkan kepentingannya. Pendekatan ini ditujukan untuk menjelaskan fenomena hadirnya RFJ sebagai sosok baru yang lebih percaya diri dan aktif dalam percaturan politik. Dari keseluruhan pembahasan masalah ini, tampak bahwa meningkatnya konfrontasi dalam era detente telah menyebabkan RFJ sulit menjalankan ostpolitiknya, secara independen dan intensif. Dalam kondisi seperti ini, RFJ tidak dapat terlalu menonjolkan kepentingannya atas reunifikasi Jerman. Dalam suhu politik yang meningkat, Helmut Schmidt memperkuat kembali pijakan RFJ pada aliansi Barat. Namun demikian berkat kepemimpinan Schmidt, kepentingan dasar dan marginal dari ostpolitik bisa dipertahankan, yaitu kontak dan jalur-jalur komunikasi dengan RDJ, hubungan perdagangan dengan Eropa Timur dan mengurangi ketegangan di Eropa. Ostpolitik periode Schmidt juga memperlihatkan kemandirian RFJ dalam tingkat tertentu terhadap Amerika Serikat.